DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

PENDAMPINGAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE EJA UNTUK SISWA KELAS I MIN 2 KOTA PALANGKA RAYA

Dea Rizky Annisa*[1]
Istiyati Mahmudah[2]

[1,2] IAIN Palangka Raya, Indonesia
*e-mail: rizkyannisa676@gmail.com [1], istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id[2]

Abstrak

Bermula dari program KKN MBKM Asistensi Mengajar, yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melaksanakan pendampingan membaca permulaan di kelas I B MIN 2 Palangka Raya. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah membantu guru dalam membekali siswa dengan keterampilan membaca sebagai salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa. Dalam penelitian pengabdian ini, metode eja digunakan dalam kegiatan pendampingan membaca permulaan. Kegiatan pendampingan membaca permulaan dilakukan oleh mahasiswa yang didampingi langsung oleh wali kelas setiap pulang sekolah. Setelah melaksanakan kegiatan pendampingan membaca diperoleh hasil bahwasanya siswa yang awalnya belum bisa membaca seiring berjalannya waktu mulai menunjukkan peningkatan yakni mampu membaca 2-3 suku kata bahkan sudah ada siswa yang bisa membaca kata-kata sederhana. Dari penelitian pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya melalui penggunaan metode eja dalam pendampingan membaca permulaan siswa di kelas I B memberikan dampak yang positif bagi siswa sehingga dapat dikatakan kegiatan ini berjalan dengan cukup baik.

***Kata kunci**: KKN MBKM, Membaca Permulaan, Pendampingan Belajar*

Abstract

Starting from the KKN MBKM Teaching Assistance program, organized by the Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, IAIN Palangka Raya, several students of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education study program carried out early reading assistance in class I B MIN 2 Palangka Raya. The purpose of this service is to assist teachers in equipping students with reading skills as one aspect of language skills. In this service research, the spelling method is used in the beginning reading assistance activities. Early reading assistance activities are carried out by students who are directly accompanied by the homeroom teacher after school. After carrying out reading assistance activities, the results obtained were that students who initially could not read over time began to show improvement, namely being able to read 2-3 syllables and there were even students who could read simple words. From this service research, it can be concluded that through the use of the spelling method in assisting students' beginning reading in class I B has a positive impact on students so that it can be said that this activity is running quite well.

***Keywords**: KKN MBKM, Beginning Reading, Learning Assistance*

PENDAHULUAN

Usaha sadar seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dirinya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dinamakan dengan pendidikan. Adapun potensi diri yang dapat digali melalui pendidikan di antaranya yaitu keagamaan, karakter, penguasaan diri *(self control)*, intelektual serta keterampilan (Rahman et al., 2022). Keterampilan sebagai salah satu potensi yang dapat dikembangkan dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. Keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa dalam menjalani pendidikan meliputi keterampilan membaca, menulis, berhitung serta pengenalan terhadap konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan (Istiqamah et al., 2024). Dari berbagai keterampilan dasar yang telah disebutkan, keterampilan berbahasa menjadi suatu keterampilan yang sangat diperlukan siswa ke depannya. Keterampilan berbahasa di tingkat Sekolah Dasar (SD) mencakup empat aspek yakni keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis yang mana dapat diajarkan ketika siswa memasuki kelas satu.

Membaca didefinisikan oleh Tarigan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pembaca yang memiliki tujuan agar mendapatkan informasi yang ingin diungkapkan oleh penulis

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

yang tertuang dalam bahan tulis/kata-kata (Lubis et al., 2023). Definisi lainnya mengenai membaca yaitu suatu aktivitas yang melibatkan proses berpikir di dalamnya seperti merekam apa yang ditulis (mengingat), menafsirkan kode tulisan dan memahami makna yang terdapat dalam tulisan (Harianto, 2020). Keterampilan membaca perlu ditanamkan sejak dini seperti di SD, karena membaca termasuk ke dalam kebutuhan mutlak bagi kehidupan seseorang (Arbayu et al., 2023). Keterampilan membaca di SD terbagi atas dua tingkatan yakni keterampilan membaca untuk kelas 1-2 yang dikenal dengan sebutan membaca permulaan dan keterampilan membaca yang diperuntukkan bagi kelas 3-6 yang dikenal dengan istilah membaca lanjutan (Hariro et al., 2024). Membaca permulaan sebagai langkah awal dalam proses belajar membaca, di mana individu mulai mengetahui huruf atau abjad, suku kata, kalimat juga membaca dengan lancar. Adapun membaca permulaan ini sendiri memiliki tujuan agar siswa mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan tepat dan juga lancar (Aulia & Munajah, 2021). Perlu adanya perhatian lebih dari guru mengenai membaca permulaan ini dikarenakan sangat berdampak terhadap kemampuan siswa dalam membaca lanjutan nantinya (Silvia et al., 2021).

MIN 2 Palangka Raya adalah satu dari sekian sekolah yang terpilih untuk menampung mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang melaksanakan KKN MBKM Asistensi Mengajar. Pada tahun ajaran 2024/2025 ini, MIN 2 mendapatkan siswa baru sebanyak lebih dari 100 orang siswa yang nantinya akan dibagi ke dalam 4 rombongan belajar. Mahasiswa yang mengikuti KKN MBKM berada di sekolah selama kurang lebih empat bulan lamanya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan observasi awal di kelas I B ditemui beberapa siswa yang belum mampu dan belum lancar membaca. Terdapat sekitar 7 siswa yang belum menguasai membaca permulaan. Berangkat dari perihal tersebut mahasiswa mencoba untuk mendampingi guru kelas dalam memberikan les membaca permulaan yang dilakukan setiap pulang sekolah. Dengan adanya pendampingan membaca ini, mahasiswa berharap dapat memberikan bekal untuk siswa berupa keterampilan membaca.

Metode yang digunakan dalam melakukan pendampingan membaca permulaan berupa metode eja dengan bantuan buku. Metode ini dirasa cukup efektif karena membantu siswa dalam pengenalan terhadap huruf atau abjad, membaca suku kata dan membaca kata-kata sederhana. Metode eja sebagai salah satu metode dalam membaca permulaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengenalkan masing-masing abjad atau huruf pada siswa melalui mengeja huruf demi huruf. Siswa diperkenalkan tiap-tiap huruf dan suara yang dihasilkan oleh setiap huruf, kemudian dari huruf tersebut disusun menjadi suku kata (Kholilah et al., 2023). Adapun keunggulan dari metode eja yakni siswa lebih mudah memahami dan mengingat setiap huruf berdasarkan lambang dan bunyi huruf. Selain itu, siswa lebih peka mengetahui suatu susunan suku kata menjadi kata yang tepat.

METODE

Program KKN MBKM Asistensi Mengajar di MIN 2 Palangka Raya berlokasi di Jalan Ramin II Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Palangka Raya berlangsung selama kurang lebih 4 bulan terhitung dari tanggal 15 Juli hingga 9 November 2024. Metode eja dijadikan sebagai metode yang digunakan dalam penelitian pendampingan membaca. Sebelum melaksanakan pendampingan tentunya mahasiswa terlebih dahulu merencanakan program ini. Berikut ini beberapa perencanaan yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan pendampingan yakni: 1) setelah mengetahui kemampuan awal membaca siswa dengan melakukan observasi awal, mahasiswa menentukan metode apa yang dianggap cocok untuk digunakan dalam kegiatan pendampingan dengan mempertimbangkan karakteristik siswanya; 2) Sesudah menentukan metode, barulah dilakukan perencanaan terkait durasi, aktivitas serta media pendukung dalam kegiatan pendampingan membaca yang kemudian akan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan Adapun pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan membaca dimulai dari bulan Agustus hingga Oktober.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Membaca

Waktu Pelaksanaan	Rangkaian Kegiatan

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

Minggu Ke-4 (Agustus) – Minggu Ke-1 (September)	Mengajarkan bunyi dan lambing dari setiap huruf baik itu huruf vokal ataupun konsonan.
Minggu Ke-2 – Minggu Ke- 3 (September)	Siswa diajarkan untuk merangkai huruf menjadi suku kata
Minggu Ke-4 (September) – Minggu Ke-1 (Oktober)	Siswa diajarkan untuk merangkai suku kata hingga menjadi kata-kata

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan langsung melalui metode observasi. Adapun sumber data pada penelitian ini berupa 1) data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara; 2) data sekunder didapat melalui studi literatur yang mengutip dari artikel jurnal atau buku. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pengajaran ketika mahasiswa melakukan pendampingan merupakan bagian dari proses pengumpulan data melalui observasi. Sedangkan wawancara dilakukan dengan guru kelas I B. Data yang telah diperoleh akan dianalisis melalui beberapa tahapan yang diadaptasi dari Milles dan Hubberman yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui wawancara dengan guru kelas dan observasi awal yang telah dilakukan di kelas I B ditemukan beberapa orang siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca sehingga mereka belum cakap membaca permulaan. Hambatan yang dihadapi sebagian siswa tersebut dalam membaca seperti kurangnya daya ingat terhadap huruf atau abjad sehingga membuatnya lupa pada beberapa jenis huruf. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Nuraini et al., 2022) bahwa faktor internal yang menghambat siswa dalam membaca adalah faktor daya ingat dan daya tangkapnya. Selain itu, adapula siswa yang telah mengenal dan mengingat huruf namun mereka masih belum mampu mengeja. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh (Fadhillah & Novianti, 2021) mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam proses membaca meliputi siswa merasa sukar/sulit dalam mengeja abjad, siswa sukar membandingkan atau membedakan huruf (contohnya membedakan huruf “m” dengan “n”, lalu ada huruf “i” dengan “j” dan huruf yang sering tertukar yaitu huruf “b” dengan “d”) hingga kesulitan membaca dengan lancar. Berdasarkan kenyataan tersebut, yang akhirnya mendorong mahasiswa melakukan pendampingan membaca permulaan terhadap siswa I B di MIN 2 Palangka Raya.

Gambar 1. Pendampingan Membaca Permulaan oleh Mahasiswa MBKM

Adapun pelaksanaan pendampingan membaca dilakukan setiap pulang sekolah terhadap beberapa siswa yang terindikasi mengalami permasalahan dalam membaca. Alasan

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

dilaksanakannya pendampingan ini di jam pulang sekolah yaitu agar tidak mengganggu waktu pembelajaran (aktivitas intrakurikuler sekolah). Alur pendampingan membaca dimulai dengan mengajarkan bunyi dari setiap huruf. Baik itu berupa huruf vokal yakni a, i, u, e, o maupun huruf konsonan (selain dari 5 huruf vokal yang disebutkan sebelumnya). Mahasiswa mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bunyi dari masing-masing huruf yang nantinya akan diikuti siswa satu per satu. Dalam mencontohkan bunyi dari setiap abjad mahasiswa melakukan beberapa cara seperti memanfaatkan lagu alfabet agar siswa mudah mengingat urutan huruf. Selain menggunakan lagu, mahasiswa juga membunyikan huruf dengan mengaitkan benda konkrit di sekitarnya seperti huruf "a" untuk apel, huruf "b" untuk buku dan lain sebagainya. Kemudian, setelah diajarkan bunyi dari tiap huruf siswa diajarkan lambang dari masing-masing huruf menggunakan bantuan buku. Buku yang dapat digunakan untuk mengenalkan lambang atau simbol dari masing-masing abjad hendaklah dilengkapi dengan gambar agar muncul ketertarikan dalam diri siswa. Berikutnya, siswa diajarkan untuk merangkai huruf-huruf menjadi suku kata. Pada tahapan ini siswa diajak untuk merangkai dua huruf misalnya huruf "b" dan "a" menjadi ba. Langkah selanjutnya, mahasiswa mengajarkan merangkai suku kata menjadi kata-kata contohnya merangkai dua suku kata seperti ca-be, pe-das. Suku kata tersebut disusun menjadi sebuah kata "cabe" dan "pedas". Apabila siswa telah mampu merangkai dua suku kata maka siswa dapat diajarkan untuk merangkai kata dari tiga suku kata seperti kata berlari yang terdiri dari tiga suku kata yakni ber-la-ri. Tahapan pelaksanaan metode eja yang dilakukan oleh mahasiswa serupa dengan langkah-langkah metode eja yang dikemukakan oleh (Cahyatul et al., 2023) yaitu 1) mengajarkan bunyi dari setiap abjad; 2) mengenali simbol/lambang setiap abjad; 3) menyusun abjad/huruf menjadi suku kata; dan 4) suku kata dapat disusun menjadi kata-kata.

Gambar 2. Siswa diajarkan lambang huruf vokal

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

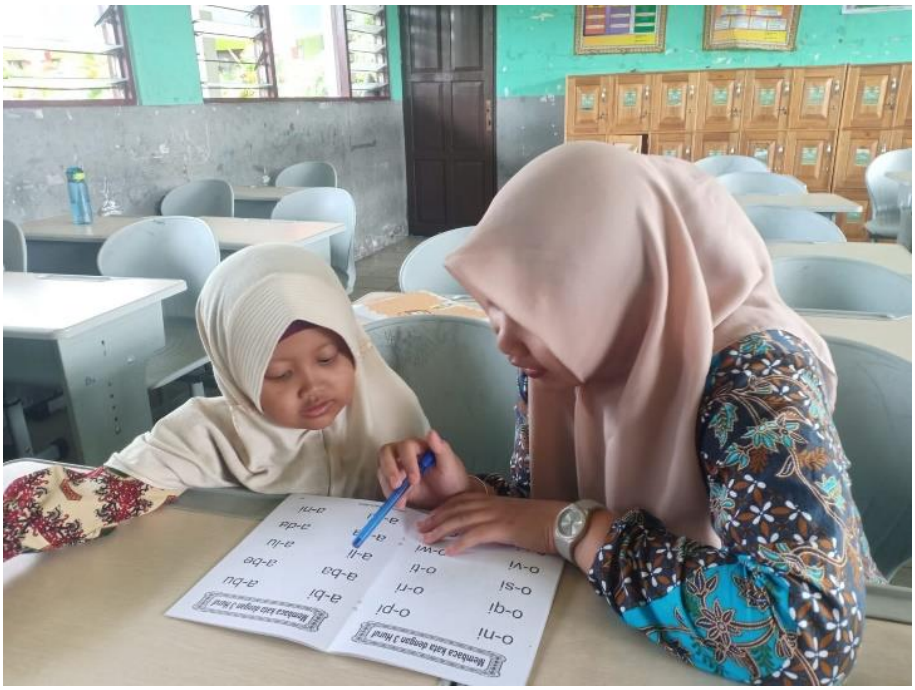

Gambar 3. Siswa mengeja suku kata

Dengan demikian, penggunaan metode eja dalam pendampingan membaca permulaan yang dilakukan dalam kurun kurang lebih enam minggu ini memberikan hasil yang positif berupa siswa mulai mampu membaca 2-3 kata dan siswa bisa membaca kata-kata sederhana.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan membaca permulaan dengan menggunakan metode eja oleh mahasiswa KKN MBKM dapat disimpulkan dapat melatih keterampilan membaca siswa. Hal ini terbukti dari mulanya beberapa siswa belum bisa membaca kemudian menjadi mampu membaca 2-3 suku kata dan ada yang bisa membaca kata-kata sederhana. Dengan demikian, pelaksanaan pendampingan membaca permulaan oleh mahasiswa KKN MBKM Asistensi Mengajar prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palangka Raya memberikan dampak yang cukup positif terhadap kegiatan mengajar di MIN 2 Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan baik itu secara teknis maupun materil. Terkhusus kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan saran, masukan, dan juga wawasan pengetahuannya kepada penulis. Kemudian, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala madrasah beserta dewan guru MIN 2 Kota Palangka Raya atas segala bantuan yang diberikan serta kesediaannya menerima kehadiran kami (mahasiswa) dalam melaksanakan KKN MBKM Asistensi Mengajar. Melalui tulisan ini penulis berharap bisa memberikan manfaat dan motivasi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Arbayu, R., Rizal, S. U., & Mahmudah, I. (2023). Pemanfaatan Pojok Bacaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN Pilang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *4*(1), 445–452. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/834

Aulia, L. S., & Munajah, R. (2021). Studi Deskriptif Membaca Permulaan di Kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, *5*(1), 67–76.

Cahyatul, A., Sari, R., & Astari, T. D. (2023). Pengaruh Metode Eja dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, *3*(1), 197–206. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.154

Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDIT Baidhaul Ahkam. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *10*(1), 1. https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4074

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2

Hariro, A. Z.-Z., Ritonga, A. A., Widia, F., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 134–142. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1507

Istiqamah, Syabrina, M., & Sulistyowati. (2024). Pendampingan Menulis Permulaan di Kelas I A MI Al-Muhajir Kereng Pangi. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, *2*(3), 51–56.

Kholilah, M., Sapri, & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 2787–2794. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1925

Lubis, H. S., Turrohmah, N., & Nunzairina, N. Y. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, *4*(1), 6–11. https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jesa.v4i1.1051

Nuraini, S., Tanzimah, & Hera, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3), 1540–1545.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *JPdK Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *3*(1), 7–12. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1336